

Pelatihan Pengelolaan Homestay Berbasis Standar Wisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Bantaragung, Majalengka Jawa Barat

Ika Baskara^{1*}, Syahilul Amri², Lembah Dewi Andini³, Rizki Oktaviani⁴, Maria Evy Purwitasari⁵

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul; email:

ika.baskara@esaunggul.ac.id

² Program Studi Akuntansi; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia (STIEBI); email: syahilulamri@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti; email: lembahdewiandini@gmail.com

⁴ Program Studi Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti; email: rizkioktaviani94.ro@gmail.com

⁵ Komputerisasi Akuntansi; Politeknik LP3i Jakarta; email: mariaevy70@gmail.com

*Koresponden: email: ika.baskara@esaunggul.ac.id

Artikel Info: Diterima: 09-05-2026 | Direvisi: 10-05-2026 | Disetujui: 11-05-2026

Abstract

Developing a community-based tourism sector is one strategy for increasing the economic independence of village residents. Bantaragung Village, Majalengka Regency, West Java, has potential for natural and cultural tourism that can be developed through the provision of homestays that meet tourism standards. However, limited community knowledge and skills in homestay management hinder the optimization of this potential. This training aimed to increase the community's capacity to manage homestays that meet tourism service standards, enabling residents' homes to be utilized as a sustainable source of additional income.

The training method involved outreach, practical training, and mentoring the community on cleanliness standards, guest services, room layout, security, digital marketing, and simple administrative management. Participants were Bantaragung Village residents with homes that could potentially be used as homestays. Evaluation was conducted through observation and increased understanding of participants before and after the training.

The results of the training showed an increase in community knowledge and skills in managing homestays that meet tourism standards. Residents began to understand the importance of quality service, comfort, and digital promotion in attracting tourists. Furthermore, the training fostered community awareness of the economic opportunities of the local tourism sector. With this program, residents' homes serve not only as residences but also as productive assets that can support increased income and economic independence for village communities.

Keywords: homestay, tourism standards, economic independence

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga desa. Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat memiliki potensi wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan melalui penyediaan homestay berbasis standar wisata. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan homestay menjadi kendala dalam optimalisasi potensi tersebut. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola homestay yang memenuhi standar pelayanan wisata, sehingga rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan kepada masyarakat mengenai standar kebersihan, pelayanan tamu, penataan kamar, keamanan, pemasaran digital, serta pengelolaan administrasi sederhana. Peserta kegiatan terdiri atas warga Desa Bantaragung yang memiliki potensi rumah tinggal untuk dijadikan homestay. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan homestay berbasis standar wisata. Warga mulai memahami pentingnya kualitas pelayanan, kenyamanan, serta promosi digital dalam menarik wisatawan. Selain itu, pelatihan ini mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap peluang ekonomi dari sektor pariwisata lokal. Dengan adanya program ini, rumah warga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi aset produktif yang mampu mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: homestay, standar wisata, kemandirian ekonomi

PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka, khususnya Desa Bantaragung yang terletak di wilayah Kecamatan Sindangwangi, memiliki daya tarik agrowisata yang sangat luar biasa, salah satunya didukung oleh keindahan alam Terasing Ciboer Pass. Transformasi Desa Bantaragung menjadi destinasi wisata unggulan telah memicu lonjakan arus kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Tingginya minat kunjungan ini secara otomatis menciptakan kebutuhan yang besar terhadap fasilitas akomodasi yang terjangkau dan autentik, seperti *homestay* yang dikelola langsung oleh warga setempat. Keberadaan *homestay* dinilai sebagai instrumen strategis yang paling efektif untuk mengalirkan dampak ekonomi pariwisata secara langsung ke kantong masyarakat lokal demi mewujudkan kemandirian ekonomi pedesaan.

Namun demikian, pesatnya potensi pasar agrowisata ini belum diimbangi oleh kesiapan aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan standarisasi pelayanan akomodasi yang memadai. Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan potensi wisata daerah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dalam konteks pembangunan desa, pengembangan sektor pariwisata mampu membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki desa.

Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup berkembang. Keberadaan destinasi wisata di sekitar desa menjadi peluang strategis bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif dan jasa pariwisata. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dikembangkan adalah penyediaan *homestay* atau penginapan berbasis rumah warga. *Homestay* tidak hanya berfungsi sebagai sarana akomodasi wisatawan, tetapi juga menjadi media interaksi budaya antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

Namun demikian, pengelolaan *homestay* di lingkungan masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman mengenai standar pelayanan wisata, keterbatasan pengetahuan tentang kebersihan dan kenyamanan penginapan, serta minimnya kemampuan pemasaran digital. Sebagian besar rumah warga yang berpotensi dijadikan *homestay* belum dikelola secara profesional sesuai standar wisata yang diharapkan wisatawan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi dari sektor *homestay* belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa.

Standar pengelolaan *homestay* menjadi aspek penting dalam mendukung kualitas layanan wisata. Pengelolaan yang baik mencakup aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan, pelayanan tamu, administrasi, hingga promosi digital. Dengan penerapan standar wisata yang memadai, *homestay* dapat meningkatkan daya tarik wisata desa sekaligus memberikan pengalaman menginap yang lebih baik bagi wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terarah.

Pelatihan pengelolaan *homestay* berbasis standar wisata menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola rumah tinggal menjadi akomodasi wisata yang layak dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami prinsip dasar pelayanan wisata, tata kelola *homestay*, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa rumah warga dapat menjadi aset produktif yang memberikan sumber pendapatan tambahan secara berkelanjutan.

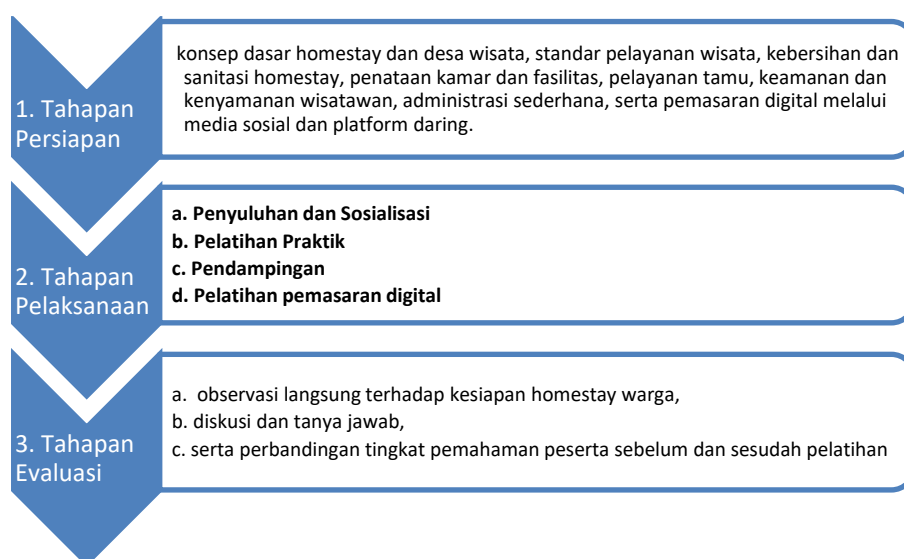
Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Bantaragung ini diharapkan dapat mendukung pengembangan desa wisata sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan warga dalam pengelolaan *homestay*, peluang peningkatan pendapatan rumah tangga menjadi lebih besar, terutama melalui kunjungan wisatawan yang terus berkembang. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian atau kegiatan

pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pengelolaan homestay berbasis standar wisata serta pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi warga Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, dengan sasaran utama masyarakat yang memiliki potensi rumah tinggal untuk dijadikan homestay wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan homestay berbasis standar wisata guna mendukung kemandirian ekonomi warga.

Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bantaragung, Majalengka Jawa Barat

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kelompok masyarakat setempat untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan warga terkait pengelolaan homestay. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi rumah warga, kesiapan masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan homestay berbasis wisata.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan praktik, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung kepada peserta. Adapun rincian kegiatan meliputi:

A. Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya homestay sebagai bagian dari pengembangan desa wisata dan peluang peningkatan ekonomi keluarga. Materi disampaikan secara langsung menggunakan metode ceramah dan presentasi.



Gambar 1 Pemberian Penyuluhan sosial kepada pengelola homestay

B. Pelatihan Praktik

Peserta diberikan pelatihan teknis mengenai pengelolaan homestay sesuai standar wisata, meliputi:

- a) penataan ruang dan kamar tamu,
Pada bagian ini, peserta dilatih secara langsung mengenai standar fisik kamar tidur dan kamar mandi yang layak bagi wisatawan mancanegara maupun domestik.
- b) Aspek Teknis Pelayanan (*Hospitality & Front Office*)
Bagian ini fokus pada cara pemilik *homestay* berinteraksi dengan tamu sejak sebelum kedatangan hingga setelah kepulangan.
- c) Aspek Teknis Higienitas dan Penyajian Makanan (*Food & Beverage Service*)
Homestay biasanya menyatu atau menyediakan paket makanan bagi tamu. Oleh karena itu, standar dapur dan makanan sangat krusial.
- d) Aspek Teknis Pengelolaan Keuangan (Manajemen Usaha)
Pelatihan ini bertujuan mengubah pola pikir warga dari sekadar "menerima uang titipan" menjadi manajemen bisnis yang sehat.
 - Pencatatan Buku Kas Sederhana: Praktik memisahkan uang pribadi/keluarga dengan uang operasional *homestay*. Peserta diajarkan mencatat arus kas masuk (biaya sewa) dan arus kas keluar (pembelian sabun, gas, listrik, laundry).
 - Struktur Harga (*Pricing Strategy*): Menghitung harga pokok penjualan (HPP) per kamar agar pemilik bisa menentukan harga sewa yang logis, kompetitif, dan tetap memberikan keuntungan.



Gambar 3 Pelatihan mengenai pengelolaan homestay

C. Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Pengelolaan Homestay Berbasis Standar Wisata di Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat dilakukan sebagai upaya untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan materi pelatihan secara langsung dan berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian teori, tetapi juga pada praktik dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola homestay secara mandiri.

Tim PKM melakukan pendampingan kepada warga dalam menerapkan hasil pelatihan pada rumah masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menyesuaikan kondisi rumah dengan standar homestay wisata yang sederhana namun layak dan nyaman bagi wisatawan.



Gambar 4 Melakukan survey langsung dan evaluasi di homestay Masyarakat

D. Tahap Evaluasi

dalam pelaksanaan PKM Pelatihan Pengelolaan *Homestay* di Desa Bantaragung, Majalengka, merupakan fase krusial untuk mengukur keberhasilan program, menilai tingkat penyerapan materi oleh warga, serta melihat dampak nyata terhadap kemandirian ekonomi mereka.

Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dibagi ke dalam tiga lini waktu:

Evaluasi Jangka Pendek (*Immediate Evaluation*)

Evaluasi ini dilakukan selama dan sesaat setelah pelatihan teknis selesai untuk mengukur perubahan aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) peserta.

1. Analisis Kuantitatif (*Pre-test & Post-test*):

Sebelum materi dipaparkan, peserta mengisi kuesioner awal (*pre-test*) untuk mengukur *baseline* pengetahuan mereka mengenai standar pelayanan wisata, sanitasi, pembukuan kas, dan *digital marketing*.

Setelah pelatihan dan simulasi selesai, peserta mengisi *post-test*. Keberhasilan tahap ini ditunjukkan oleh **peningkatan skor rata-rata pemahaman teknis warga** yang signifikan (seperti tercermin pada grafik hasil PKM sebelumnya, terutama pada efisiensi pembukuan kas dan optimasi Google Maps).

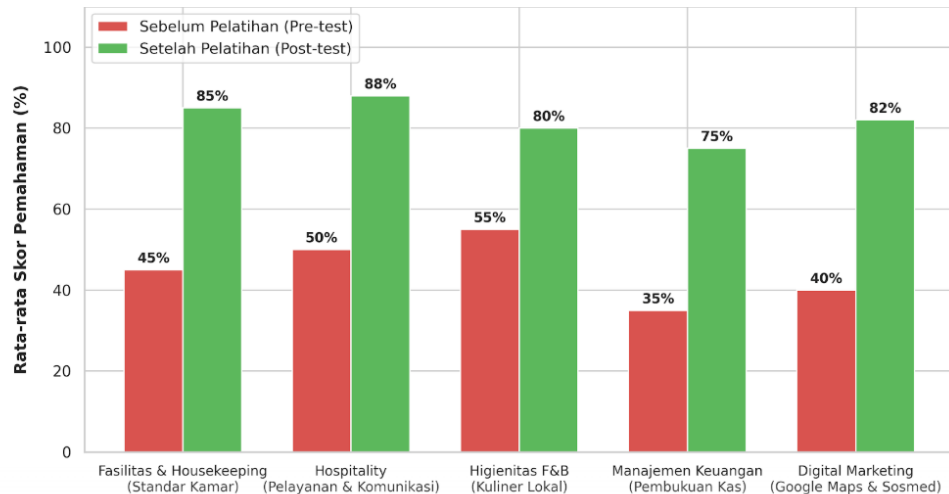
Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang standar pengelolaan homestay, meningkatnya keterampilan pelayanan wisata, serta tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan rumah tinggal sebagai sumber pendapatan tambahan berbasis pariwisata.

Melalui metode pelaksanaan ini diharapkan masyarakat Desa Bantaragung mampu mengelola homestay secara lebih baik, profesional, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pengembangan desa wisata sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi warga:

1. **Peningkatan Kapasitas SDM:** Terjadi peningkatan pemahaman mitra (rata-rata naik berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*) mengenai cara mengelola penginapan secara profesional tanpa menghilangkan unsur kekeluargaan khas pedesaan.
2. **Peningkatan Kualitas Fisik *Homestay*:** Beberapa warga mulai menata ulang kamar, menyediakan fasilitas standar (seperti handuk bersih dan air mineral), serta menjaga kebersihan kamar mandi.
3. **Peluang Pendapatan yang Berkelanjutan:** Dengan manajemen yang lebih baik, tingkat kepuasan tamu meningkat. Tamu yang puas cenderung memberikan ulasan positif atau datang kembali (*repeat order*), yang secara langsung meningkatkan pendapatan harian warga Desa Bantaragung.
4. **Kemandirian Ekonomi:** Warga tidak lagi hanya menjadi "penonton" di tengah ramainya pariwisata Majalengka, melainkan menjadi pelaku aktif yang mandiri secara finansial melalui pemanfaatan aset rumah mereka sendiri.



Gambar 5 Hasil Survei peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan Pengelolaan Homestay Berbasis Standar Wisata

Hasil Analisa survey pada grafik gambar 5:

- 1) **Peningkatan Tertinggi pada Manajemen Keuangan (+40%):** Sebelum pelatihan, pemahaman warga mengenai pemisahan uang pribadi dan operasional sangat rendah (35%). Setelah pelatihan berbasis praktik buku kas sederhana, pemahaman melonjak tajam menjadi 75%.
- 2) **Aspek Hospitality Mencapai Skor Tertinggi (88%):** Warga Desa Bantaragung pada dasarnya memiliki sifat ramah khas pedesaan, sehingga ketika diberikan pemahaman teknis standar *welcoming guest* dan *complaint handling*, mereka mampu menyerapnya dengan sangat maksimal.
- 3) **Akselerasi Digital Marketing (+42%):** Kemampuan teknis dalam melakukan pin lokasi Google Maps serta pembuatan konten promosi sederhana meningkat dari 40% menjadi 82%, membuka peluang keterbacaan pasar yang lebih luas bagi *homestay* warga.

Grafik di atas menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan teknis ini berhasil secara signifikan meningkatkan kapasitas SDM warga, yang menjadi fondasi utama dalam mendukung kemandirian ekonomi mereka melalui pengelolaan pariwisata lokal yang terstandar.

Rekomendasi dan Keberlanjutan (Sustainability)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengelolaan homestay berbasis standar wisata di Desa Bantaragung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Namun, agar program ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi warga dan pengembangan desa wisata, diperlukan berbagai langkah keberlanjutan yang terencana dan berkesinambungan.

1. Rekomendasi Program

a. Pendampingan Berkelanjutan

Masyarakat memerlukan pendampingan lanjutan dalam pengelolaan homestay, khususnya terkait penerapan standar pelayanan wisata, pengelolaan

administrasi, dan pemasaran digital. Pendampingan dapat dilakukan secara berkala oleh perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun pelaku industri pariwisata agar kualitas homestay terus meningkat dan mampu bersaing dengan akomodasi lainnya.

b. Pembentukan Kelompok Pengelola Homestay

Diperlukan pembentukan kelompok atau komunitas pengelola homestay di Desa Bantaragung sebagai wadah koordinasi dan kerja sama antarwarga. Kelompok ini dapat berfungsi untuk menyusun standar pelayanan bersama, melakukan promosi terpadu, berbagi pengalaman dan informasi, serta membangun sistem reservasi homestay yang lebih terorganisasi.

Dengan adanya kelompok pengelola, pengembangan homestay akan lebih terarah dan berkelanjutan.

c. Penguatan Promosi Digital

Pemasaran digital perlu terus dikembangkan melalui pelatihan lanjutan mengenai penggunaan media sosial, fotografi wisata, pembuatan konten promosi, dan pemanfaatan platform pemesanan daring. Promosi yang konsisten dapat meningkatkan visibilitas homestay Desa Bantaragung sehingga lebih dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

e. Penerapan Standar Wisata Berkelanjutan

Pengelolaan homestay perlu memperhatikan prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mempertahankan budaya lokal, dan menggunakan sumber daya secara bijak. Dengan demikian, pengembangan homestay tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan identitas budaya desa.

2. Keberlanjutan Program (Sustainability)

Keberlanjutan program pelatihan pengelolaan homestay dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata desa. Kesadaran masyarakat yang telah terbentuk melalui kegiatan pelatihan menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan program.

Program ini memiliki potensi berkelanjutan karena:

1. Desa Bantaragung memiliki daya tarik wisata yang terus berkembang sehingga kebutuhan akomodasi wisata masih terbuka luas.
2. Rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai aset ekonomi produktif tanpa memerlukan pembangunan fasilitas baru dalam skala besar.
3. Homestay berbasis masyarakat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada warga sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.
4. Pengembangan homestay dapat terintegrasi dengan produk ekonomi kreatif lainnya, seperti kuliner lokal, kerajinan, dan wisata budaya.

Dalam jangka panjang, pengelolaan homestay yang baik diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat, membuka peluang usaha baru, dan memperkuat posisi Desa Bantaragung sebagai desa wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, kesinambungan program memerlukan komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dan seluruh pemangku kepentingan agar manfaat ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh warga desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai "Pelatihan Pengelolaan Homestay Berbasis Standar Wisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Bantaragung, Majalengka, Jawa Barat", dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kapasitas Keberdayaan Mitra:** Kegiatan PKM ini secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis warga pemilik *homestay* di Desa Bantaragung dalam mengelola akomodasi wisata sesuai dengan Standar ASEAN dan regulasi Kemenparekraf.
2. **Akselerasi Kompetensi Multiaspek:** Pendekatan pelatihan berbasis praktik (simulasi) berhasil mencatatkan kenaikan pemahaman yang merata di lima indikator utama, dengan lonjakan paling tinggi pada aspek **Manajemen Keuangan (+40%)** dan **Digital Marketing (+42%)**, serta pencapaian skor tertinggi pada aspek **Hospitality (88%)**.
3. **Pondasi Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan:** Standardisasi pelayanan (*housekeeping*, higienitas kuliner, dan pemasaran digital) yang telah dikuasai warga menjadi modal utama untuk meningkatkan kualitas kunjungan dan kepuasan wisatawan. Hal ini mendorong peningkatan pendapatan asli warga secara mandiri, sehingga masyarakat tidak sekadar menjadi penonton, melainkan pelaku aktif yang mandiri secara finansial di tengah pesatnya potensi agrowisata Desa Bantaragung.
4. **Kebutuhan Keberlanjutan Program:** Meskipun hasil jangka pendek menunjukkan tren yang sangat positif, keberlanjutan dampak ekonomi ini memerlukan komitmen jangka panjang berupa pembentukan paguyuban *homestay* tingkat desa serta pendampingan berkala dalam hal legalitas usaha dan konsistensi promosi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kolaborasi antar kampus yang di selenggarakan oleh Dosen dosen Politeknik LP3i Jakarta yang telah memberikan dukungan serta membantu menjembatani kolaborasi antar kampus dan desa Bantaragung, Majalengka, Jawa Barat. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, serta pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat yang telah memberikan izin, memfasilitasi tempat, dan membantu koordinasi di lapangan. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga pemilik *homestay* di Desa Bantaragung atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa sebagai mitra sasaran dalam seluruh rangkaian pelatihan teknis ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN Homestay Standard*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka. (2024). *Kecamatan Sindangwangi dalam Angka 2024*. Majalengka: BPS Kabupaten Majalengka.
- Gunawan, E., Hermanto, B., Pranita, F. L., Dewanti, Y. R., & Purwaningtyas, T. (2023). Workshop Perpajakan Dasar dan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 2(2), 239-250.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Pedoman Desa Wisata dan Homestay*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pranita, F., Gunawan, E., Wardjono, G., & Indiyah, K. (2025). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Desa Melalui Digitalisasi Laporan di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Bina Lestari*, 1(1).

Pranita, F. L., Gunawan, E., Fibriyadi, I., Kencana, D. S., & Andriani, T. (2025). Pelatihan Pendampingan Pembuatan NIB untuk UMKM Go Digital Desa Karyamekar, Pasirwangi, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 4(2), 209-219.

Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Wibowo, S., & Sulistiqu, M. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in developing local economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 273–281. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.273>

Raharjana, D. T. (2018). Pendampingan pengelolaan homestay dalam mendukung kapasitas pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Samiran, Selo, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 204–219. <https://doi.org/10.22146/jpkm.29215>

Satria, A. (2019). Strategi pengembangan homestay berbasis kearifan lokal di desa wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/jpt.43210>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, D., Gunawan, E., Pranita, F. L., Dewanti, Y. R., & Rusman, H. (2024). Pendampingan Pengelolaan Pajak Bagi UMKM di Pulau Harapan Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 3(1), 105-111.

Suryaningsih, L., & Hermawan, H. (2021). Penerapan standar housekeeping pada homestay di desa wisata dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 7(2), 112–123.

Wahyuni, S., & Utama, I. G. B. R. (2022). Pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing bagi pemilik homestay di desa wisata pedesaan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 89–98. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16543>